



**Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Kegiatan *Media Officer*  
Di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon**

***Curriculum Development Management in Media Officer Activities  
in Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon City***

**Yesi Aristin, Taqiyuddin, Mukhlisoh**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [yesiaristin@mail.syekhnurjati.ac.id](mailto:yesiaristin@mail.syekhnurjati.ac.id), [taqiyuddin@syekhnurjati.ac.id](mailto:taqiyuddin@syekhnurjati.ac.id),  
[mukhlisoh@syekhnurjati.ac.id](mailto:mukhlisoh@syekhnurjati.ac.id)

***Abstract***

*Managing an educational institution is necessary so that the implementation of education can be run well and is structured. The curriculum is used as a reference in the learning process for more directed practice. Cirebon City An-Nidhom Islamic Boarding School is a non-formal Islamic educational institution that uses the "Kitab Kuning" as their source of knowledge. One of the activities besides the reviewing is the media officer relating to the use of technology. The purpose of this research is to describe how the management of curriculum development in Cirebon City An-Nidhom Islamic Boarding School media officer activities. The method used in this research is qualitative with descriptive analysis. The data are obtained through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used descriptive qualitative through data reduction, data presentation, and taking a conclusion. The results of this study will indicate that the management of the curriculum in media officer activities at the Cirebon City An-Nidhom Islamic Boarding School hasn't been structured and organized due to a lack of human resources, resulting in neglect of various media officer programs. For this reason, it is hoped that in the future, the management will be able to manage it properly.*

***Keywords:*** *Curriculum Development Management, MediaOfficer, Pondok Pesantren*

Mengelola suatu lembaga pendidikan diperlukan agar pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik dan terstruktur. Kurikulum digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran sehingga pada praktiknya lebih terarah. Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang menggunakan kitab kuning sebagai sumber ilmunya. Salah satu kegiatan di luar mengaji adalah *media officer* yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pengembangan kurikulum dalam kegiatan *med officer* di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskripsi. Pengambilan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif deskriptif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum dalam kegiatan *media officer* di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon belum terstruktur dan terorganisir dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mengelola sehingga mengakibatkan berbagai program *media officer* terbengkalai. Untuk itu diharapkan kedepannya, pada kepengurusan selanjutnya mampu mengelola dengan baik.

**Kata Kunci:** Manajemen Pengembangan Kurikulum, Media Officer, Pondok Pesantren

### A. Pendahuluan

Saat ini banyak lembaga-lembaga yang menaungi sektor pendidikan seperti lembaga formal (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA serta perguruan tinggi). Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan pengajaran ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter. Tidak jauh berbeda dengan lembaga non-formal, seperti pesantren yang mana pesantren merupakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan Islami, mengamalkan nilai-nilai keislaman yang diajarkan pesantren serta tidak luput berpegang teguh pada moral agama Islam sebagai pedoman hidup.

Pesantren merupakan tempat tinggal santri. Di pesantren, orang yang menimba ilmu dinamakan santri. Biasanya, santri-santri yang mondok di pesantren berasal dari berbagai daerah. Mereka sengaja merantau dari tempat lahirnya ke tempat lain untuk memperoleh serta mempelajari ilmu agama Islam secara mendalam. Pesantren mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan yang dikaji dalam kitab kuning seperti *nahwu*, *sharaf*, *fiqh*, *ushul fiqh*, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan masih banyak cabang ilmu yang lainnya. Penggunaan kitab kuning sudah tidak asing lagi dalam dunia pesantren. Kitab kuning secara umum adalah

kitab yang dicetak dengan kertas berwarna kuning yang mana lembaran kertas tersebut berisi tulisan arab mengenai suatu topik bahasan.

Terlihat dari penelitian oleh Akhmad Sirojuddin dkk (2022) yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum terpadu berbasis kecerdasan ganda di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Hasil dari penelitian ini adalah, yaitu: sejarah mengenai pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, sinkronisasi atau keterpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren untuk saling mendukung terjadi pendidikan yang utuh, mulai dari perencanaan kurikulum terpadu yang meliputi perencanaan program unggulan pendidikan dan saran prasarana dalam pelaksanaan praktik yang mendalam, pelaksana kurikulum terpadu dalam melaksanakan setiap program atau mempersiapkan SDA, dan pengawasan kurikulum terpadu yang dilakukan untuk menjadi tolak ukur dalam pencapaian santri yang beragam atau memiliki banyak kecerdasan, dan kemudian dapat membuat kebijakan pengembangan dalam perencanaan kedepannya (Sirojuddin, Ashlahuddin, and Aprilianto 2022).

Muhlas dan Riayatul Husnan (2021) yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren di Jawa Timur*”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan diskriptif kualitatif dengan penerapan studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola perencanaan manajemen pengembangan kurikulum pesantren menghasilkan program kegiatan, pertama, penyusunan program kerja visi misi dan tujuan. Kedua, adanya keterlibatan para ustadz dan stakeholders. Pola pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum pesantren disesuaikan dengan visi-misi pesantren melalui kegiatan, 5 S antara lain: *strategi inquiry, strategi inquiry sosial, strategi exposition learning, strategi rote learning, strategi strategi contextual teaching learning*. Model evaluasi manajemen pengembangan kurikulum pesantren meliputi evaluator, ruang lingkup atau objek evaluasi, alat evaluasi, kebijakan evaluasi (Muhlas and Husnan 2021).

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren memiliki kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembelajaran. Penerapan kurikulum pesantren umumnya diatur oleh pengasuh pondok. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka kurikulum pesantren berkembang mengikuti zaman namun tidak menghilangkan esensi kajian kitab kuningnya. Berbagai program pesantren saat ini merupakan hasil dari pengembangan kurikulum terutama dalam teknologi. Program tersebut bertujuan sebagai penunjang pembelajaran pesantren. Sehingga lulusan pesantren tidak hanya

mengetahui pembelajaran kitab kuning, tetapi juga dibekali ilmu-ilmu yang menyongsong kehidupan seperti bahasa dan ekonomi.

Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon merupakan lembaga pendidikan non-formal dengan tetap eksis pada pengkajian kitab kuning yang dilakukan di kelas. Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon berdasarkan keputusan pengasuh yaitu KH. Ja’far Shodiq, M.Pd, dengan implementasi penggunaan jenjang kelas 1, 2, 3 dan 4 menyesuaikan dengan kampus sekitar dan materi ajar sesuai dengan tingkatan kelasnya. Kurikulum yang digunakan sudah maju mengikuti perkembangan zaman. Selain pengkajian kitab kuningnya yang rutin dilakukan sebagai ciri khas pesantren, terdapat bidang lain yang menonjol di Pondok Pesantren An-Nidhom yaitu kegiatan *Media Officer* sebagai hasil dari pengembangan kurikulum. *Media Officer* merupakan media pondok pesantren yang membantu proses pendidikan pesantren. Kegiatan ini berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Santri diajarkan untuk berperan dalam media dakwah melalui media serta *live streaming dakwah*. Kegiatan *media officer* menjadi salah satu produk unggulan Pondok Pesantren An-Nidhom yang mengikuti perkembangan zaman yang patut untuk diteliti kemajuannya.

Hasil observasi serta wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon yaitu KH. Ja’far Shodiq, M.Pd, Ustadz Jauhari, S.Ag sebagai salah satu pengajar dan Salma sebagai anggota dari *media officer*, bahwa

kurikulum dalam kegiatan *media offier* sudah diterapkan sejak awal terbentuknya *media officer* pada tahun 2017, hanya saja pengelolaan kurikulumnya belum terstruktur dengan baik, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi kegiatan *media officer*.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum dalam kegiatan *media officer* di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum dalam kegiatan *media officer* di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon?
3. Bagaimana evaluasi terkait kegiatan *media officer* sebagai implementasi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon?

Dari perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui evaluasi terkait kegiatan *media officer* sebagai implementasi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

## **Pengertian Manajemen Pengembangan Kurikulum**

Aktivitas yang beragam dapat dilakukan tanpa berbenturan dengan aktivitas lainnya. Ini menandakan bahwa terdapat sesuatu untuk mengatur itu semua yaitu dengan adanya manajemen. Dengan manajemen yang baik semua aktivitas dapat dikelola dengan baik pula. Manajemen merupakan kebutuhan yang diperlukan untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam kehidupan serta mengelola berbagai sumber daya seperti waktu, SDM, metode dan lainnya secara efektif, inovatif, kreatif, solutif dan efisien (Fauzi 2019:2).

Pengembangan merupakan proses dimana individu atau kelompok memperoleh keterampilan serta pengalaman untuk tugas yang sekarang dan tugas-tugas di masa yang akan datang (Kaswan dalam (Syahputra and Tanjung 2020). Pengembangan diperlukan oleh setiap individu maupun kelompok. Pengembangan menekankan proses perbaikan serta peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman supaya mampu menghadapi penugasan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Keberadaan kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan materi dan model materi, mengarahkan proses mekanisme pendidikan serta mengukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan (Maduningtias 2022).

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan pengelolaan

melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dalam upaya pembaruan kurikulum yang bersifat dinamis sesuai perkembangan zaman serta menghasilkan *output* yang berkualitas.

### **Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum**

Fungsi manajemen melekat di setiap prosesnya yaitu dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*) yang mana ke empat fungsi tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya (George R. Terry dalam (Saajidah 2018).

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan berkaitan dengan apa yang akan dilaksanakan, siapa yang bertanggungjawab, kapan, di mana dan bagaimana pelaksanaannya (Fauzi 2019). Dengan adanya perencanaan memudahkan untuk melaksanakan tahapan rencana ke depan.

#### **b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Suatu tugas yang besar diberikan kepada satu orang untuk dikerjakan dalam waktu yang sempit tentunya akan terasa berat jika dibandingkan dengan tugas yang dibagi ke setiap orang, akan terasa ringan. Seorang manajer harus mampu membagi serta menempatkan tugas, dan siapa yang mendapat tugas tersebut. Untuk itulah *organizing* dalam manajemen diperlukan. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi kegiatan

besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil (Fauzi 2019).

#### **c. Pelaksanaan (*actuating*)**

Pelaksanaan merupakan langkah penggerakan dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian manajemen. Fungsi pelaksanaan (*actuating*) lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. *Actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melakukan tugasnya masing-masing dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan suatu kelompok (George R. Terry dalam (Yunus, Luneto, and Anwar 2021).

#### **d. Pengawasan (*controlling*)**

Pengawasan (*controlling*) merupakan suatu proses untuk menetapkan apakah tugas yang direncanakan di awal sudah dilakukan, kemudian menilai dan mengoreksi supaya pekerjaan sesuai dengan rencana semula, apabila terjadi penyimpangan maka dilakukan perbaikan (Fauzi 2019). Pengawasan adalah proses pemantauan dari fungsi pelaksanaan untuk memastikan derajat pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Yunus et al. 2021).

### **Media Officer**

Perkembangan zaman menunjukkan peningkatan pengguna media sosial yang tidak terbatas. Fungsi media diantaranya sebagai pemberi informasi kepada publik di luar jangkauan mereka seperti dengan

membagikan postingan tempat wisata. Pengguna tidak perlu melihat langsung tempatnya melainkan cukup dengan melihat serta menikmatinya di media sosial. Selain itu fungsi media adalah untuk melakukan seleksi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh serta berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai dan warisan sosial budaya kepada masyarakat, Harold D. Laswel dalam (Mutiah et al. 2019).

### **Pondok Pesantren**

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok diambil dari Bahasa Arab “*Funduk*” yang artinya tempat singgah, sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mana dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak dalam klasikal (kelas-kelas). Jadi, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak dalam bentuk klasikal serta disediakan tempat singgah berupa pemonudukan untuk santri/muridnya (Masyhuri 2018:46).

Kitab kuning merupakan sumber utama belajar di pondok pesantren. Kitab ialah istilah yang digunakan dalam menyebutkan karya ilmiah keagamaan dalam bahasa Arab (Yusri 2020). Dinamakan kitab kuning karena kitab dengan lembaran kertas berwarna kuning. Ciri umum kitab kuning ialah ditulis dengan bahasa Arab, umumnya ditulis tanpa baris, terkadang tanpa tanda baca dan koma, berisi tentang ilmu keislaman, metode penulisannya dinilai kuno, dicetak dengan kertas berwarna kuning, dan lazimnya dipelajari di pondok pesantren (Yusri 2020).

### **Kurikulum Pesantren**

Kurikulum dalam dunia pesantren disebut *manhaj* yaitu jalan terang yang dilalui pendidik dan santri untuk mengembangkan pengetahuan (Ma`arif and Rofiq 2018). Unit sumber dalam kurikulum pesantren diantaranya adalah bahan ajar (*subject matter*) dan kegiatan belajar (*learning activity*) (Ma`arif and Rofiq 2018). Bahan ajar adalah sejumlah bahan pelajaran dalam pembelajaran pondok pesantren seperti mengaji kitab kuning dan Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan belajar adalah aktifitas yang dilakukan oleh santri yang biasanya terstruktur atau terjadwal, aktifitas ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan pembiasaan positif.

### **B. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif (*descriptive research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara alamiah (naturalistik) atau apa adanya sesuai kondisi lapangan (Sugiono 2016:13). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, mengungkap serta menjelaskan tentang fenomena yang sedang diteliti sedalam mungkin dengan pengumpulan data secara mendalam pula (Kurniawan 2018:29).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pengembangan kurikulum dalam kegiatan *Media Officer* di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Sedangkan menurut jenis data dan cara pengolahannya, hasil wawancara

akan dideskripsikan serta dijelaskan, sehingga digolongkan dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon yang merupakan pesantren di Jln. Sekarkemuning NO. 46 Rt. 04 Rw. 03 Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Lokasi Pondok Pesantren sangat strategis karena lokasinya yang dekat dengan berbagai lembaga pendidikan formal yang ada di kota Cirebon baik dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan beberapa perguruan tinggi seperti, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, UNTAG, Unswagati dan lainnya. Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon juga dekat dengan pusat perbelanjaan seperti pasar kalitanjung dan kanggraksan untuk memenuhi kebutuhan pokok para santri. Titik koordinat Pondok Pesantren An-Nidhom terletak pada Garis lintang  $-6.742929^0$ , garis bujur  $108.535404^0$ . Alasan peneliti memilih pesantren ini karena telah melakukan observasi yang mana menghasilkan bahwa pesantren tersebut menerapkan basis teknologi dalam berbagai kegiatan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di pesantren tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2022, dan akan diteliti lebih lanjut pada bulan Januari-Maret 2023.

Subjek penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon yaitu Bapak KH. Jafar Shodiq, M.Pd sebagai pimpinan atau manajer dalam pesantren tentunya mengetahui segala yang berkaitan dengan pesantren.

Selain pengasuh, yang menjadi subjek penelitian adalah Ustadz Jauhari Kamal, S.Ag sebagai pengajar di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon dan Salma sebagai salah satu santri yang mengikuti kegiatan *media officer* dan mengetahui kegiatan serta pengelolaan kegiatan *media officer*.

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Perencanaan Kurikulum *Media Officer* Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat dengan sistem asrama. Para santri menerima pembelajaran melalui sistem pengajian oleh Kiai dan beberapa ustadz (Syafi'i 2022). Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon salah satu pesantren yang berkembang mengikuti zaman yang terlihat dari kegiatan *Media Officer* (MO) nya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama para informan diantaranya pengasuh PP. An-Nidhom Kota Cirebon yaitu KH. Ja'far Shodiq, M.Pd, Ustadz Jauhari Kamal, S.Ag selaku dewan asatidz dan Salma selaku santri yang mengikuti ekskul *media officer*, dapat diketahui bahwa adanya MO adalah berasal dari

aspirasi para santri pada tahun 2017 yang menginginkan adanya media pondok. Mereka berpikir bahwa dengan adanya media pondok dapat membantu PP. An-Nidhom Kota Cirebon dalam prosesn pendidikan pesantren dan juga untuk dakwah menyebarkan Islam melalui media sosial. Karena jika dilihat dengan zaman modern ini, semua lini kehidupan melibatkan teknologi. Untuk itu, pesantren tidak bisa hanya berdiam diri melihat kemajuan zaman yang sangat cepat tanpa kontribusi. Pesantren tidak boleh hanya menjadi penonton tetapi harus ikut ambil peran dalam kemajuan teknologi ini. Dari aspirasi para santri kemudian disampaikan kepada pengasuh PP. An-Nidhom Kota Cirebon. Hasilnya adalah dengan diterimanya untuk membuat media pondok. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa fungsi media adalah untuk melakukan seleksi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh serta berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai dan warisan sosial budaya kepada masyarakat, Harold D. Laswel dalam (Mutiah et al. 2019).

Media PP. An-Nidhom Kota Cirebon bernama *media officer* yang manan mempunyai tugas untuk mengembangkan kreativitas santri dalam memanfaatkan serta memaksimalkan potensi teknologi saat ini. Fungsi media diantaranya sebagai pemberi informasi kepada public di luar jangkauan mereka seperti dengan membagikan postingan tempat wisata. Pengguna tidak perlu melihat langsung tempatnya melainkan cukup dengan melihat serta menikmatinya di media sosial. Selain itu fungsi media adalah untuk melakukan seleksi dan evaluasi

atas informasi yang diperoleh serta berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai dan warisan sosial budaya kepada masyarakat, Harold D. Laswel dalam (Mutiah et al. 2019).

Kemudian disusun kepengurusan dan pembagian tugas yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam pelaksanaan kinerja masing-masing sehingga tercapai tujuan bersama. Suatu tugas yang besar diberikan kepada satu orang untuk dikerjakan dalam waktu yang sempit tentunya akan terasa berat jika dibandingkan dengan tugas yang dibagi ke setiap orang, akan terasa ringan. Seorang manajer harus mampu membagi serta menempatkan tugas, dan siapa yang mendapat tugas tersebut. Untuk itulah *organizing* dalam manajemen diperlukan. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil (Fauzi 2019). Hal tersebut sejalan dengan teori yang diambil dari buku yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam” Karya Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Pd dengan bab prinsip manajemen kurikulum, yang mengatakan bahwa dalam pembagian kerja perlu diperhatikan penempatan orang sesuai dengan keahlian, pengalaman, kondisi fisik dan mental. Tujuan pembagian kerja adalah agar hasil kinerja yang diperoleh baik. Penempatan orang yang sesuai dengan keahlian akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran dan efisiensi kerja (Fauzi 2019).

Pengurus harian atau inti diantaranya ketua Aghni Rizki Illahi, wakilnya adalah Sulthoni, sekretarisnya adalah Azizu Rizal dan Siti Aminah, bendaharannya adalah



Farhan Hapiyudin dan Dina Nurpita. Kemudian dibentuk beberapa divisi untuk memudahkan pembagian tugas diantaranya, divisi broadcasting, editing video, desain grafis dan divisi media sosial. Divisi broadcasting mempunyai tugas untuk mengurus siaran di media sosial seperti podcast santri yang diupload di youtube An-Nidhom. Editing video bertugas mengedit berbagai macam mentahan video yang dilakukan oleh tim MO. Pengeditan dilakukan agar hasil video bagus dan maksimal seperti pembuatan video menyambut ramadhan yang mana tim MO dan santri yang terlibat dalam video, hasil video tersebut diserahkan kepada divisi editing video untuk diproses dengan melalui beberapa aplikasi pendukung agar hasilnya maksimal sebelum di upload ke media sosial.

Divisi desain grafis mempunyai tugas membuat desain logo, pamflet, brosur dan banner ketika ada kegiatan pesantren. Seperti banner untuk acara isra mi'raj. Dengan aplikasi pendukung memudahkan tim MO untuk membuat banner dan membantu dalam mengembangkan kreativitas santri dalam mengedit. Selanjutnya, divisi media sosial yang bertugas mengatur postingan yang akan diupload, kerapihan postingan serta menyebarkan ke khalayak ramai. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi dan agar orang-orang mengetahui tentang kegiatan PP. An-Nidhom Kota Cirebon.

Perencanaan yang disusun tim MO sejalan dengan teori perencanaan yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan unsur terpenting dalam fungsi manajemen karena tanpa

adanya perencanaan fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan. Perencanaan adalah serangkaian proses atau langkah-langkah yang dipersiapkan untuk dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Saajidah 2018). Perencanaan berkaitan dengan apa yang akan dilaksanakan, siapa yang bertanggungjawab, kapan, di mana dan bagaimana pelaksanaannya (Fauzi 2019). Dengan adanya perencanaan memudahkan untuk melaksanakan tahapan rencana ke depan.

Tujuan berdirinya MO adalah menghasilkan santri yang cakap teknologi dan memanfaatkan teknologi sebagai media dakwah di zaman modern. Untuk mencapai tujuan MO memerlukan strategi atau langkah-langkah untuk menjangkaunya yang tercantum dalam misi MO diantaranya, meningkatkan pemahaman teknologi seluas-luasnya pada seluruh santri, memanfaatkan fasilitas teknologi dalam hal yang positif serta mewadahi para santri berkreasi dan berdakwah melalui media teknologi. Perencanaan yang disusun oleh tim MO tersusun secara sistematis sehingga dalam pelaksanaannya berpatokan pada rencana agar tahu harus melakukan apa setelah apa. Penyusunan kurikulum dilakukan agar pelaksanaan kegiatan MO kedepannya berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang dibuat untuk membimbing anak didik, disajikan dalam bentuk dokumen yang telah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat perjenjangan, dapat

diimplementasikan dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang berkepentingan serta dapat membawa perubahan tingkah laku (Muttaqin 2020).

### **Pelaksanaan Kurikulum *Media Officer* Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon**

Pelaksanaan merupakan langkah penggerakan dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian manajemen. Fungsi pelaksanaan (*actuating*) lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. *Actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melakukan tugasnya masing-masing dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan suatu kelompok (George R. Terry dalam (Yunus et al. 2021)).

Implementasi kurikulum MO berpedoman pada rencana yang telah disusun. Dalam kegiatan MO terdapat pembelajaran seputar teknologi, ini dilakukan untuk menunjang proses pendidikan pesantren. Diantaranya pengembangan multimedia dalam media publikasi dan cetak seperti gambar atau desain visual yang mana di dalamnya terdapat pengajaran cara membuat informasi dari berbagai aplikasi baik di laptop atau ponsel. Aplikasi yang mendukung gambar atau desain grafis adalah coreldraw dan photoshop untuk laptop, sedangkan pixel lab, canva, pict art, inviniti design dan lightroom untuk ponsel. Kesemuanya dalam pelaksanaannya digunakan untuk menghasilkan *output* yang maksimal. Setiap aplikasi satu dengan yang lainnya mempunyai kekurangan sehingga penggunaan beberapa

aplikasi digunakan untuk menunjang proses editing yang baik.

Media audio visual adalah media yang menampilkan suara dan gambar yang bisa dilihat seperti video cover music santri. Aplikasi pendukung dalam audio visual adalah flimora, adobe premiere dan corel video untuk laptop, sedangkan kine master, vn, capcut, dan inshot untuk ponsel. Dalam video visual, aplikasi yang digunakan adalah FL studio dan audacity. Kegiatan MO lainnya adalah infomatika, yaitu pengelolaan software dan hardware. Tidak banyak yang paham mengenai software dan hardware di sini, untuk itu di MO dipelajari agar lebih dalam mengetahuinya dan membantu para santri yang kesulitan dalam penggunaan software dan hardware.

Metode pembelajaran MO menggunakan metode teori-praktik, yang mana tergambar dalam setiap kajian MO. MO mengadakan kajian-kajian yang berhubungan dengan teknologi dan pemanfaatannya seperti mengenai mircosoft office. Pemateri kajian menjelaskan terlebih dahulu materinya kemudian baru praktik. Metode sangat tepat digunakan agar pemahaman santri tidak sebatas teori dan tidak sebatas praktik melainkan memadukan kedua unsur tersebut, teori dan praktik.

Pola implementasi kurikulum merupakan petunjuk dan cara bagaimana kurikulum itu bisa dilaksanakan (Muhlas and Husnan 2021). Implementasi atau pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan program kurikulum yang sudah direncanakan dan diatur sejak awal (Alam and Maulana 2021).

Pelaksanaan MO saat ini tidak berjalan seperti biasanya dikarenakan

sumber daya santri yang kurang ikut serta dalam MO. Sehingga menyebabkan kurang maksimalnya dalam pelaksanaan kegiatan MO. Meski begitu, terdapat beberapa kegiatan yang masih dilakukan seperti *live streaming* ceramah dan kegiatan pondok.

### **Evaluasi Kurikulum Kurikulum Media Officer Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon**

Perencanaan yang disusun oleh MO menghasilkan pengelolaan yang baik. Bisa dilihat dari pembentukan kepengurusan MO serta pembagian tugasnya agar dalam menjalankan MO kedepannya lebih terarah dan sistematis. Selain itu program yang akan dijalankan oleh MO tersusun dan terjadwal secara rapi sehingga anggota MO melaksanakan programnya sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pengawasan dilakukan di setiap pelaksanaan agar sesuai dengan apa yang direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adanya pengawasan untuk mencegah atau meminimalisir kesalahan yang tidak diinginkan, jika terdapat kesalahan maka dilakukan perbaikan. Pengawasan (*controlling*) merupakan suatu proses untuk menetapkan apakah tugas yang direncanakan di awal sudah dilakukan, kemudian menilai dan mengoreksi supaya pekerjaan sesuai dengan rencana semula, apabila terjadi penyimpangan maka dilakukan perbaikan (Fauzi 2019). Pengawasan adalah proses pemantauan dari fungsi pelaksanaan untuk memastikan derajat pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Yunus et al. 2021).

Selanjutnya, mengenai pelaksanaan kurikulum MO berpedoman pada rencana yang telah disusun secara rapih. Kepengurusan Salma saat ini menyatakan bahwasanya pelaksanaan kegiatan MO tidak begitu berjalan dengan baik karena beberapa faktor diantaranya, sumber daya santri yang kurang dan tidak adanya kejelasan di pihak OSPPA atau organisasi pondok dalam menaungi MO.

Beriringan dengan pelaksanaan kurikulum pengawasan dilakukan untuk memantau dan menilai seberapa suksesnya program yang dilaksanakan. Dalam hal ini dilakukan dua acara pengawasan, yaitu langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh *stakeholder* dengan mendatangi langsung tempat pelaksanaan pembelajaran dan melakukan kegiatan monitoring pembelajaran.

## **D. Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di PP. An-Nidhom Kota Cirebon dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan MO awalnya terstruktur karena MO ini hasil dari aspirasi santri agar dibentuk media pondok sehingga para santri sangat antusias dalam mengelola MO. Di mulai dari pembentukan kepengurusan, penyusunan visi dan misi sampai pembagian tugas semuanya disusun secara matang.
2. Dalam pelaksanaannya pada periode saat ini yaitu Salma, pelaksanaan kegiatan MO tidak

terlalu signifikan. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya santri yang mengikuti MO sehingga pengelolaannya terbengkalai. Meski begitu terdapat beberapa kegiatan yang masih dilakukan seperti *live streaming* ceramah dan kegiatan pondok. Dengan keterbatasan anggota sehingga menyebabkan perencanaan kegiatan MO tidak berjalan seperti tahun-tahun yang lalu.

3. Evaluasi kegiatan MO menghasilkan kurang berjalannya pengelolaan baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan MO. Perencanaan telah dirancang oleh pengurus MO hanya saja dalam struktur kepengurusan saat ini (2022/2023) dan pelaksanaannya kurang berjalan sebagaimana mestinya.

### Saran

Saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Saran teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum dalam kegiatan media pesantren (*media officer*), dan dapat menjadi rujukan ilmiah dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan manajemen pengembangan kurikulum pesantren.

#### 2. Saran praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi semua lembaga pendidikan pesantren untuk dapat mengambil kebijakan-kebijakan serta menerapkan media pondok yang berfungsi untuk membantu proses pendidikan pesantren. Pengasuh, asatidz dan para santri bahu membahu membenahi pengelolaan media pondok sebagai penunjang proses pendidikan pesantren dan membantu memajukan suatu lembaga pendidikan pesantren.

- a. Bagi pengasuh pesantren, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pengelolaan kurikulum dalam kegiatan *media officer*.
- b. Bagi lembaga, penelitian ini hendaknya menjadi acuan dalam pengelolaan media pondok sehingga media pondok tetap eksis serta berkembang membantu proses pendidikan pesantren.
- c. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan mengambil contoh-contoh yang baik dan memperbaiki yang kurang baik.

## E. Daftar Pustaka

- Afif, Moh. 2019. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in." *KABILAH: Journal of Social Community* 4(2):34–43. doi: 10.35127/kbl.v4i2.3592.
- Alam, Mufasssirul, and Fikri Maulana. 2021. "Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah 'Amsilati' Jepara." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4(02):199–220. doi: 10.37542/iq.v4i02.244.
- Ansori, Mujahid. 2021. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):41–50. doi: 10.31538/munaddhomah.v1i1.32.
- Asnawan, Asnawan. 2018. "Urgensi Pengembangan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 9(2):135–50. doi: 10.36835/falasifa.v9i2.128.
- Fauzi, Ahmad. 2019. *Manajemen Pendidikan Islam*. Edisi Revi. edited by R. Abdullah and Y. Sapari. Yogyakarta: K-Media.
- Indana, Nurul, and Leni Nurvita. 2020. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4(1):29–51. doi: 10.54437/alidaroh.v4i1.129.
- Khafidhoh, Popon Nur, and Aminuddin. n.d. "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pesantren." *Tartib: Islamic Educational Management* (Xxxx):50–60.
- Khoiriyah, Iin Khozainul, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa. 2020. "Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah: Komponen, Aspek Dan Pendekatan." *Qudwatuna* 3(1):25–46.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. edited by N. N. M. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif, Muhammad Anas, and Muhammad Husnur Rofiq. 2018. "Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 13(1):1. doi: 10.19105/tjpi.v13i1.1635.
- Maduningtias, Lucia. 2022. "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren." *Al-Alkar: Journal for Islamic Studies* 5(4):323–32. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.378.
- Masyhuri, Taqiyuddin. 2018. *Pengelolaan Pendidikan Islam Non Formal*. Cirebon: CV. Aksarasatu.
- Muhlas, and Riayatul Husnan. 2021. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Jawa Timur." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3(2):277–94. doi: 10.35719/jieman.v3i2.71.
- Mutiah, Tuty, Ilham Albar,

- Fitriyanto, and A.Rafiq. 2019. "Etika Komunikasi Dalam Media Sosial." *Global Komunika* 1(1):14–24.
- Muttaqin, Muhammad Edy. 2020. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam." *Prosiding Nasional* 3:171–80.
- Nugroho, Yohanes Arianto Budi. 2019. *Pelatihan Dan Pengembangan SDM*.
- Saajidah, Luthfiyyah. 2018. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 1(2):16–22. doi: 10.32940/mjiem.v1i0.71.
- Suhelayanti, M. Ridwan Aziz, Dian Cita Sari, and Meilani Safitri. 2020. *Manajemen Pendidikan*. edited by T. Limbong. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Syafi'i, Iqbal. 2022. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan)." *Journey-Liaison Academia and Society* 1(1):639–49.
- Syahputra, Muhammad Dedi, and Hasrudy Tanjung. 2020. "Pengaruh Kompetensi, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan." *Manegggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2(3):329. doi: 10.32832/manager.v2i3.3706.
- Yunus, Muhaminul Aziz, Buhari Luneto, and Herson Anwar. 2021. "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):35–42. doi: 10.31538/munaddhomah.v3i1.143.
- Sirojuddin, Akhmad, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto. 2022. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):35–42. doi: 10.31538/munaddhomah.v3i1.143.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke. edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- 4(2):17–26.
- Yusri, Diyan. 2020. "Pesantren Dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(2):647–54. doi: 10.32505/ikhtibar.v6i2.605.

